**REVIEW PERKULIAHAN ASAS MANAJEMEN**

**Venina Bayu Ruthantien  
071911633013**

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yg efisien sesuai situasi (Salusu, 1996); keputusan (decision) berarti pilihan (Choice), keputusan adalah pilihan nyata (Mc Kenzie); keputusan adalah akhir dari proses (McGrew dan Wilson, 1985); keputusan adalah sebuah kesimpulan (Morgan dan Cerullo,1984).

Peran manajer sangat penting dalam pengambilan keputusan. Manajer yang tidak mengambil keputusan sama dengan seburuk-buruknya manajer. Lebih baik maanjer mengambil keputusan tapi akhirnya salah daripada tidak mengambil keputusan. Karena hakikat keputusan merupakan kunci kepemimpinan. Keputusan tidak pernah sempurna, tidak akan bisa memuaskan seluruh lapisan.

Manajer memiliki 3 role (Henry Mintzberg):

* Interpersonal role; manajer harus punya hubungan dengan sesama (rekan kerja, pelanggan).
* Informational role; manajer sebagai pemberi informasi, penyebar info, dan juru bicara.
* Decisional role; manajer dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan peran paling penting karena harus mempunyai aset, informasi, relasi, dll.

Manajer memiliki 3 skill/ keterampilan (Robert L. Katz):

* Technical skill; kemampuan manajer untuk menggunakan teknik tertentu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Contohnya seperti kemampuan untuk merancang produk, memperbaiki mesin, menyiapkan laporan keuangan, menjual produk, dsb.
* Human skill; kemampuan manajer untuk berinteraksi secara efektif dengan anggota organisasinya.
* Conseptual skill; kemampuan manajer untuk melihat keseluruhan organisasi sebagai suatu entitas yang lengkap.

Ada dua pandangan dalam pencapaian proses mencapai suatu keputusan organisasi (Brinckloe, 1977) yaitu :

1. Optimasi; Manajer harus berusaha menyusun alternatif-alternatif, memperhitungkan untung rugi dari setiap alternatif itu terhadap tujuan organisasi, memperkirakan kemungkinan timbulnya bermacam-macam kejadian ke depan, mempertimbangkan dampak dari kejadian-kejadian itu terhadap alternatif-alternatif yang telah dirumuskan dan kemudian menyusun urut-urutannya secara sistematis sesuai dengan prioritas lalu dibuat keputusan.
2. Satisficing; (Simon, 1982, Roach, 1979), kemudian didukung Frank Harrison (1979) karena informasi yg datang dari luar sangat kompetitif, informasi tidak sempurna, kendala waktu dan biaya, keterbatasan pahami masalah. Hellriegel dan Slogun, Jr (1982), mendukung konsep Satisficing dan rasionalitas terbatas. Menurut Frank Harison (Hitt, 1970), faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya rasionalitas terbatas antara lain informasi yang datang dari luar sering sangat kompetitif atau informasi itu tidak sempurna, kendala waktu dan biaya, serta keterbatasan seorang mengambil keputusan yang rasional untuk mengerti dan memahami masalah dan informasi, terutama informasi dan teknologi.

Ada 4 tingkat keputusan menurut Brinckloe:

1. Keputusan otomatis (automatic decisions) yaitu keputusan yang dibuat dengan sangat sederhana, meski sederhana informasi tetap diperlukan.
2. Keputusan berdasar informasi yang diharapkan (Expected information decision); tingkat informasi mulai sedikit kompleks artinya informasi yang ada sudah memberi aba-aba untuk mengambil keputusan. Tetapi keputusan belum segera diambil karena informasi tersebut perlu dipelajari.
3. Keputusan berdasar berbagai pertimbangan (factor weighting decisions) yaitu informasi-informasi yang telah dikumpulkan dianalisis, lalu dipertimbangkan dan diperhitungkan sebelum keputusan diambil.
4. Keputusan berdasar ketidakpastian ganda (Dual uncertainty decisions), dalam setiap informasi yang ada masih diharapkan terdapat ketidakpastian artinya semakin luas ruang lingkup dan semakin jauh dampak dari suatu keputusan, semakin banyak informasi yang dibutuhkan semakin tinggi ketidakpastian itu.